

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Desember sampai dengan Maret 2017 dengan tahun pengamatan dari Oktober 2013 sampai dengan September 2017 untuk memperoleh data-data yang menunjukkan tentang pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap Dana Pihak Ketiga perbankan syariah di Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan Bank Indonesia (www.bi.go.id).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk

menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Metode kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.² Dengan menggunakan pendekatan kausalitas pada metode kuantitatif ini, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang biasanya menggunakan analisis regresi untuk menentukan mana variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen.³

C. Jenis Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 8.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 11.

³ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), 19-20.

kualitatif maupun kuantitatif, yang menunjukkan kumpulan fakta, angka, atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.⁴ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai.⁵ Artinya, data yang digunakan penulis merupakan data-data yang sudah tersedia dan diolah oleh pihak lain, di mana data tersebut dapat diperoleh dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *website* Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang

⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 16.

⁵ Tony Wijaya, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 19.

diperlukan.⁶ Dalam suatu penelitian, pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang mengarah pada bukti konkret sehingga penulis diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian penulis.⁸ Dalam teknik dokumentasi ini, penulis melihat dan melakukan pencatatan terhadap data yang terdapat pada *website* Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

2. Teknik Studi Pustaka

⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia), 153.

⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi...*, 17.

⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), 93-95.

Teknik studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain.⁹ Dalam hal ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara membaca, memahami, dan mengutip berbagai literatur baik yang bersumber dari buku-buku ataupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian penulis.

3. *Internet Research*

Internet Research yaitu teknik pengumpulan data melalui media internet. Hal ini dilakukan karena terkadang buku referensi atau literatur yang ada, tertinggal selama beberapa waktu, sedangkan ilmu selalu berkembang. Sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yaitu internet. Selain itu, dengan media internet dapat mempermudah penulis dalam

⁹ Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 26.

mencari referensi, seperti jurnal atau skripsi yang dipublikasikan secara *online*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.¹⁰ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu kegiatan analisis data yang meliputi pengolahan data dan penyajian data, serta melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.¹¹ Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

1. Statistik Deskriptif

¹⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan...*, 121.

¹¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi...*, 86.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹² Dalam hal ini, statistik deskriptif hanya berkenaan dengan pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, dan penyajian sebagian atau seluruh data (pengamatan) tanpa pengambilan kesimpulan. Dengan demikian, statistik deskriptif mereduksi data kuantitatif yang lebih besar menjadi bentuk yang lebih sederhana.¹³ Hal ini bertujuan untuk membuat pembaca lebih mudah dalam memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. *Maximum*, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati
- b. *Minimum*, yaitu nilai terendah dari data yang diamati
- c. *Mean*, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 147.

¹³ Kadir, *Statistika Terapan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 6.

- d. Standar deviasi, menunjukkan simpangan baku dari masing-masing variabel

2. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi dapat dilakukan apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa uji asumsi klasik, di antaranya:

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke

observasi lainnya.¹⁴ Pada model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi.¹⁵

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam regresi linier berganda adalah dengan Uji Durbin-Watson (DW). Suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi apabila:¹⁶

$$d_u < d < 4 - d_u$$

Keterangan:

d = Nilai Durbin-Watson hitung

d_u = Nilai batas atas/*upper* Durbin-Watson tabel

Adapun aturan keputusan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:¹⁷

Tabel 3.1

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS 23* (Semarang: UNDIP, 2016), 107.

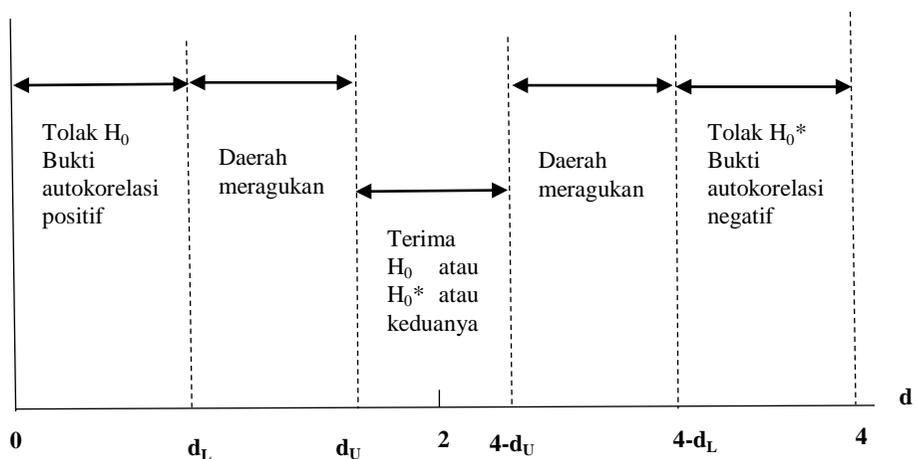
¹⁵ Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 75.

¹⁶ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012), 30.

¹⁷ Damodar N. Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2006), 122.

Uji d Durbin-Watson: Aturan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_U$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Jangan tolak	$d_U < d < 4 - d_U$



Gambar 3.1

Statistik Durbin-Watson

Keterangan:

H_0 = Tidak ada autokorelasi positif

H_0^* = Tidak ada autokorelasi negatif

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga.¹⁸ Dalam analisis parametrik seperti regresi linear berganda

¹⁸ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), 69.

mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal.¹⁹ Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik (meliputi histogram dan normal P-P plot) dan uji statistik yaitu Kolmogorov-Smirnov.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data/titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas, apabila data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya.²⁰ Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas dengan menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai Sig. $> \alpha$.²¹

c. Uji Heteroskedastisitas

¹⁹ Duwi Priyanto, Teknik Mudah dan Cepat Melakukan..., 54.

²⁰ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi...*, 36.

²¹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*, 75.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.²² Apabila heteroskedastisitas terjadi, rutinitas pengujian hipotesis yang seperti biasa tidak bisa diandalkan, karena memungkinkan penarikan kesimpulan yang menyesatkan.²³

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui metode grafik dan metode statistika. Metode analisis grafik dapat dilakukan dengan mengamati *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang,

²² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan...*, 134.

²³ Damodar N. Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 2*, 88.

melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁴ Sedangkan untuk metode statistik dapat menggunakan uji park. Pengujian heteroskedastisitas dengan uji park dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai Ln residual kuadrat ($\ln e^2$). Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai Ln residual kuadrat ($\ln e^2$) maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas.²⁵

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi

²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan...*, 134.

²⁵ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan*, 102.

multikolinearitas tinggi atau sempurna, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai *standar error* tinggi berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.²⁶ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.²⁷

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Metode pengambilan keputusannya yaitu, jika semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.²⁸

²⁶ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan...*, 19.

²⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan...*, 103.

²⁸ Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan...*, 67.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi sering digunakan sebagai salah satu alat analisis untuk membuat proyeksi. Hal ini didasari kenyataan bahwa nilai suatu variabel dapat dipengaruhi oleh satu atau lebih perubahan variabel lain. Dengan menggunakan analisis regresi maka akan diperoleh koefisien untuk setiap variabel independennya.²⁹ Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya.³⁰ Hubungan ini biasanya disampaikan dalam rumus. Sedangkan untuk penelitian ini, rumus yang terbentuk adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

²⁹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*, 37-38.

³⁰ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi...*, 13.

Keterangan:

Y = Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di
Indonesia

a = *Intercept* (Konstanta)

b_1 = Koefisien Regresi untuk Inflasi

b_2 = Koefisien Regresi untuk Suku bunga

X_1 = Inflasi

X_2 = Suku bunga

ε = Nilai Residu (*error*)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial (per variabel) terhadap variabel dependen. Artinya, pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien regresi (b_1 dan b_2)

secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen (Y).³¹ Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Nilai t tabel dapat ditentukan dengan melihat tabel t dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) = n-k-1, di mana n adalah jumlah pengamatan dan k adalah jumlah variabel independen. Sedangkan nilai t hitung dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom t dari hasil pengolahan data melalui program SPSS.

Pengambilan keputusan uji t juga didasarkan pada nilai probabilitas yang dapat dilihat pada tabel *coefficients* kolom Sig. dari hasil pengolahan data melalui program SPSS. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji t yaitu:³²

- 1) $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2)

³¹ Danang Sunyoto, *Prosedur Uji Hipotesis untuk Riset Ekonomi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 119.

³² Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan...*, 86-87.

tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

- 2) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Artinya, pengujian ini melibatkan kedua variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan menggunakan distribusi F yaitu membandingkan antara F hitung dengan F tabel.³³ Nilai F tabel dapat ditentukan dengan melihat tabel F dengan taraf

³³ Danang Sunyoto, *Prosedur Uji Hipotesis untuk Riset Ekonomi*, 123.

signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df_1) = k dan (df_2) = $n-k-1$, di mana n adalah jumlah pengamatan dan k adalah jumlah variabel independen. Sedangkan nilai F hitung dapat dilihat pada tabel ANOVA pada kolom F dari hasil pengolahan data melalui program SPSS.

Pengambilan keputusan uji F juga didasarkan pada nilai probabilitas yang dapat dilihat pada tabel ANOVA kolom Sig. dari hasil pengolahan data melalui program SPSS. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji F yaitu:³⁴

- 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya secara simultan variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya secara simultan variabel

³⁴ Duwi Priyanto, Teknik Mudah dan Cepat Melakukan..., 84-85.

independen (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

c. Koefisien Korelasi

Kuat lemahnya hubungan antarvariabel yang dianalisis dapat diketahui dari koefisien korelasi (angka korelasi) yang diperoleh. Selain itu, koefisien korelasi juga memperlihatkan arah korelasi antara variabel yang diteliti. Terdapat arah korelasi yang positif, yaitu yang menunjukkan adanya korelasi sejajar yang searah. Ada pula arah korelasi yang negatif, yaitu yang menunjukkan adanya korelasi sejajar dua variabel yang diteliti, tetapi berlawanan arah (bertentangan, berkebalikan). Besarnya angka korelasi mulai dari 0 sampai dengan 1. Artinya, suatu korelasi antarvariabel bernilai paling kecil 0 sehingga dapat dikatakan bahwa antarvariabel itu tidak

berkorelasi. Adapun bernilai 1, mengandung arti bahwa antarvariabel berkorelasi sempurna.³⁵

Tabel 3.2

Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan³⁶

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

³⁵ Subana, *et.al*, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), 137.

³⁶ Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan...*, 48.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.³⁷ Dengan demikian, koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (independen) terhadap variabel Y (dependen).³⁸

F. Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau

³⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan...*, 95.

³⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi...*, 252.

topik penelitian.³⁹ Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga perbankan syariah di Indonesia (Y). Dana Pihak Ketiga merupakan dana simpanan yang berasal dari masyarakat luas, baik berupa giro, tabungan, dan deposito. Data Dana Pihak Ketiga perbankan syariah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit-Unit Syariah di seluruh Indonesia yang diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan pada bagian Statistik Perbankan Syariah berdasarkan data bulanan mulai dari Oktober 2013 sampai dengan September 2017.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan

³⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 57.

variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian.⁴⁰ Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

- a. Inflasi (X_1). Secara umum inflasi adalah kondisi di mana terlalu banyaknya jumlah uang yang beredar sehingga menyebabkan harga-harga barang naik secara umum dalam periode yang relatif panjang, akibatnya daya beli masyarakat menurun karena secara riil tingkat pendapatan masyarakat ikut menurun.⁴¹ Data inflasi dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Bank Indonesia berdasarkan data bulanan mulai dari Oktober 2013 sampai dengan September 2017.
- b. Suku bunga (X_2). Suku bunga merupakan harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah

⁴⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi...*, 57.

⁴¹ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro* (Banten: Baraka Aksara, 2013), 89.

kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).⁴²

Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga acuan Bank Indonesia yang dipublikasikan setiap bulan dan data tersebut diperoleh melalui *website* Bank Indonesia mulai dari Oktober 2013 sampai dengan September 2017.

⁴² Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 40.